

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia ekonomi modern yang kompetitif, nilai perusahaan menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek dan kinerja jangka panjang suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi pasar terhadap keseluruhan aspek perusahaan, baik dari sisi operasional, kondisi keuangan, maupun potensi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berkelanjutan.

Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator berbasis pasar seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan harga saham. Indikator-indikator ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh informasi keuangan dan fundamental perusahaan, yang tercermin dari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

Salah satu faktor internal yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat efisiensi, profitabilitas, dan struktur pendanaan suatu perusahaan. Kinerja ini dibuat berdasarkan laporan keuangan yang disusun secara periodik, meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Dari laporan-laporan tersebut, kinerja keuangan dianalisis lebih lanjut menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio yang umum digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, ROE menggambarkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang ditanamkan pemilik, sedangkan DER menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya.

Namun demikian, hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian terdahulu. Beberapa studi menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang berarti, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari & Putri (2020). Sementara itu, hasil penelitian lain oleh Yuliana (2019) justru menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROA tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hubungan antar variabel tersebut yang dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, strategi manajemen, kondisi makroekonomi, maupun kebijakan regulasi yang berlaku.

Dalam konteks industri perbankan, yang merupakan salah satu sektor strategis dan sangat teregulasi, dinamika nilai perusahaan menjadi semakin kompleks. Perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non-keuangan karena bergantung pada stabilitas keuangan, tingkat kepercayaan nasabah, serta kebijakan moneter

dan fiskal. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan, khususnya dalam rentang waktu 2021–2024 yang diwarnai oleh pemulihan pasca pandemi dan ketidakpastian global.

Untuk memberikan gambaran lebih konkret, berikut ini disajikan data rata-rata rasio keuangan dan nilai perusahaan dari beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2024:

Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Tertentu di BEI Tahun 2024

Sektor	ROA (%)	ROE (%)	DER (x)	PBV (x)
Keuangan	2.67	13.45	5.12	1.78
Konsumer Primer	6.32	11.89	0.83	3.21
Energi	7.44	16.52	0.75	2.34
Teknologi	-3.12	-8.45	1.27	5.11
Infrastruktur	3.17	7.29	2.14	1.22

Sumber: RTI Business, diolah (2024)

Sektor keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghubungkan pihak *surplus* dan *defisit* dana (Lubis, 2023). Berdasarkan data RTI Business (2023), sektor keuangan memiliki ROE sebesar 13,45%, menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang cukup tinggi dibanding beberapa sektor lainnya seperti Infrastruktur (7,29%) dan Teknologi (-8,45%). Meskipun ROA sektor ini sebesar 2,67% masih tergolong lebih rendah dari sektor Konsumer Primer (6,32%) dan Energi (7,44%), hal ini mencerminkan karakteristik unik industri perbankan yang padat modal namun memiliki efisiensi laba terhadap aset yang stabil.

Selain itu, tingkat DER (*Debt to Equity Ratio*) sektor keuangan mencapai 5,12 kali, jauh lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan perbankan memang mengandalkan utang atau dana pihak ketiga sebagai sumber pembiayaan utama, yang berbeda dari sektor non-keuangan. Oleh karena itu, aspek pengelolaan risiko dan profitabilitas dalam perbankan menjadi penting untuk diteliti. Dengan karakteristik yang unik tersebut, perusahaan perbankan menjadi objek yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dalam konteks kinerja keuangan, efektivitas penggunaan modal, serta pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Selain itu, sebagai sektor yang sangat diatur dan sensitif terhadap perubahan ekonomi makro, penelitian terhadap sektor ini dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis yang signifikan.

Variabel kinerja keuangan Dalam penelitian ini, yang digunakan terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan pada sektor perbankan.

ROE digunakan karena mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sehingga menjadi tolok ukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba. DER dipilih karena struktur pendanaan bank khususnya proporsi utang terhadap modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat risiko keuangan yang dipersepsikan oleh investor. Sedangkan LDR merupakan indikator utama dalam industri perbankan karena

menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari nasabah menjadi kredit yang produktif. Efektivitas penyaluran kredit ini memiliki dampak langsung terhadap pendapatan bunga dan profitabilitas, yang selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan.

Studi lainnya dari Sri Wahyuni, (2021), yang meneliti perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa hanya ROE yang secara konsisten berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DER memiliki pengaruh yang fluktuatif. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan memiliki pengaruh seragam terhadap nilai perusahaan dalam berbagai sektor.

Selain ketiga studi tersebut, terdapat beberapa penelitian lain yang juga meneliti topik serupa. Berdasarkan penelitian terdahulu, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman, sementara ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Nurhayati & Pratama, 2020). Selanjutnya, dalam kajian terhadap sektor perbankan, ditemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun DER tidak memiliki pengaruh (Utami & Sari, 2021). Adapun pada perusahaan sektor properti, hanya ROA yang secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan ROE dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang berarti (Santosa, 2020). Perbedaan hasil ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lanjutan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek kinerja keuangan benar-benar berperan dalam membentuk nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan meninjau rasio-rasio utama seperti ROA, ROE, dan DER. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan, serta menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat

1) Manfaat Akademis / Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau objek penelitian yang berbeda.

2) Manfaat Praktis

Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi penting mengenai indikator keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi secara lebih objektif dan rasional. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengelola rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan. Sementara itu, bagi regulator atau otoritas pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan atau pengawasan terhadap perusahaan publik agar senantiasa menjaga transparansi dan efisiensi kinerja keuangannya.

3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga memberi manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan teori-teori keuangan dalam praktik, serta sebagai acuan dalam menyusun karya ilmiah terkait kinerja keuangan dan nilai perusahaan.